

**PENGARUH KARAKTERISTIK *BOARD DIVERSITY* DAN  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP  
KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang  
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :  
**Avi Yusiana**  
NIM. 15.0102.0146

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2019**

**PENGARUH KARAKTERISTIK *BOARD DIVERSITY* DAN  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP  
KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang  
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh :  
**Avi Yusiana**  
NIM. 15.0102.0146

**PROGRAM STRUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2019**

# SKRIPSI

## PENGARUH KARAKTERISTIK *BOARD DIVERSITY* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Avi Yusiana

NPM 15.0102.0146

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 19 Agustus 2019.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Muh. Al Amin, S.E., M.Si.

Pembimbing I

\_\_\_\_\_  
Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.

Ketua

Muh. Al Amin, S.E., M.Si.

Sekretaris

Annisa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, .....

7 SEP 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Avi Yusiana  
NIM : 15.01012.0146  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KARAKTERISTIK *BOARD DIVERSITY* DAN  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME  
AKUNTANSI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Dengan demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bila diperlukan.

Magelang, 03 Agustus 2019  
Pembuat Pernyataan,



Avi Yusiana  
NIM. 15.0102.0146

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Avi Yusiana  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 07 Februari 1997  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Rumah : Link. Kauman RT 001 Rw 002 Manding  
Temanggung  
Alamat E-mail : [aviyusiana@gmail.com](mailto:aviyusiana@gmail.com)  
Pendidikan Formal:  
Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri 2 Temanggung II  
SMP (2009-2012) : SMP Negeri 1 Temanggung  
SMA (2012-2015) : SMA Negeri 3 Temanggung  
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Magelang

Magelang, 03 Agustus 2019  
Pembuat Pernyataan,



Avi Yusiana  
NIM. 15.0102.0146

## **MOTTO**

*“Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap”*

**QS Al Insyirah : 8**

*“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang”*

**QS. Al Imraan : 200**

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”*

**QS Al Baqarah : 286**

*“Apapun yang terjadi, terjadilah. Selama masih ada jalan, berjuanglah. Kalau sudah buntu, relakankalah. Di sela gundah, berdoalah”*

**(Fiersa Besari)**

*"Berjalanlah, ambil sisa tawamu yang tertinggal di masa lalu. Semua orang berhak bahagia, termasuk kamu"*

**(Wira Nagara)**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik *Board Diversity* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

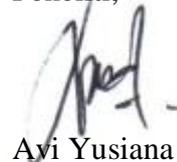
Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Muhammad Al Amin, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Bapak, ibu, kakak, dan keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Sahabat dan teman-teman yang selalu berbagi semangat dan bahu-membahu untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Magelang, 03 Agustus 2019  
Peneliti,



Axi Yusiana  
NIM. 15.0102.014

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kontribusi Penelitian.....	12
E. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN MASALAH .....	14
A. Telaah Teori .....	14
1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	14
2. Konservatisme Akuntansi .....	19
3. Board Diversity .....	20
4. Kepemilikan manajerial .....	23
5. Ukuran Perusahaan.....	23
6. Leverage.....	24
B. Telaah Penelitian Sebelumnya .....	24
C. Perumusan Hipotesis.....	26
D. Model Penelitian .....	34
BAB III METODA PENELITIAN .....	35
A. Populasi dan Sampel .....	35
B. Data Penelitian .....	35
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	36
D. Metoda Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Sampel Penelitian.....	52
B. Statistik Deskriptif .....	53
C. Uji Asumsi Klasik .....	56
D. Analisis Regresi Linier Berganda .....	60
E. Uji Hipotesis.....	63
F. Pembahasan.....	69

G. Pembahasan Keseluruhan.....	79
BAB V KESIMPULAN .....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Keterbatasan .....	84
C. Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN.....	92

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas .....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastistas .....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastistas .....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	60
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Regresi .....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F .....	64
Tabel 4.11 Uji Statistik t .....	65
Tabel 4.12 Hasil Hipotesis .....	79

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian .....	34
Gambar 3.1 Uji F.....	50
Gambar 3.2 Uji t.....	51
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F .....	65
Gambar 4.2 Nilai Kritis Uji t .....	66
Gambar 4.3 Nilai Kritis Uji t .....	67
Gambar 4.4 Nilai Kritis Uji t.....	67
Gambar 4.5 Nilai Kritis Uji t.....	68
Gambar 4.6 Nilai Kritis Uji t .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian.....	93
Lampiran 2 Konservatisme Akuntansi.....	94
Lampiran 3 <i>Gender Diversity</i> .....	98
Lampiran 4 <i>Education Level</i> .....	101
Lampiran 5 <i>Average Age</i> .....	105
Lampiran 6 <i>Nationality Diversity</i> .....	108
Lampiran 7 Kepemilikan Manajerial.....	111
Lampiran 8 <i>Leverage</i> .....	114
Lampiran 9 Ukuran Perusahaan.....	117
Lampiran 10 Tabulasi Keseluruhan.....	120
Lampiran 11 Statistik Deskriptif.....	124
Lampiran 12 Uji Normalitas.....	125
Lampiran 13 Uji Multikolonieritas.....	126
Lampiran 14 Uji Heteroskedastisitas.....	127
Lampiran 15 Uji Autokorelas.....	128
Lampiran 16 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	129
Lampiran 17 Uji Statistik F.....	130
Lampiran 18 Uji Statistik t.....	131
Lampiran 19 Tabel Distribusi Uji F.....	132
Lampiran 20 Tabel Distribusi Uji t.....	133

## ABSTRAK

# PENGARUH KARAKTERISTIK *BOARD DIVERSITY* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Oleh:

Avi Yusiana

Laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan merupakan sumber informasi penting dalam bisnis investasi, jika terdapat penundaan waktu pelaporan keuangan maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan pengaruh board diversity dengan variabel *gender diversity*, *education level*, *average age*, *nationality diversity*, dan kepemilikan manajerial dengan proksi kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi serta variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan. Sampel dari penelitian ini menggunakan 17 perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang di ambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis datanya adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *education level*, *average age*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *gender diversity* dan *nationality diversity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata kunci :** *gender diversity*, *education level*, *average age*, *nationality diversity*, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya asimetri informasi, karena penerapan prinsip konservatisme akan membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mendorong manajer untuk tidak melebih-lebihkan penyajian laba dalam laporan keuangan, untuk segera memasukkan semua kerugian yang sudah masuk ke dalam laporan keuangan, dan untuk mencegah perilaku oportunistik manajer (Lafond & Watss (2006)). Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Konservatisme memiliki kaidah pokok, yaitu: (1) tidak boleh mengantisipasi laba sebelum terjadi, tetapi harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi. (2) apabila dihadapkan pada dua atau lebih pilihan metode akuntansi, maka akuntan harus memilih metode yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaan (Suharli, 2009).

Menurut Hery (2017) prinsip konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktik akuntansi, studi empiris menemukan bahwa praktik akuntansi telah menjadi lebih konservatif selama 30 tahun terakhir, khususnya setelah rangkaian skandal akuntansi di awal abad 20 tahun dan bagian dari *Sarbanes-Oxley Act (SOX)*, namun pada kenyataannya masih terdapat kasus atau skandal keuangan terkait dengan penerapan

konservatisme akuntansi. Penerapan konservatisme akuntansi di masa lalu telah digunakan ketika berurusan dengan ketidakpastian dalam lingkungan dan terlampaui optimisnya pemilik serta juga ketika melindungi kreditor terhadap distribusi yang tidak sah atas aktiva perusahaan sebagai deviden (Belkaoui, 2006:288).

Fenomena yang terjadi pada sektor pertambangan terkait kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi yaitu terjadi pada PT Timah (Persero) Tbk. Kasus Ikatan Karyawan Timah (IKT) yang berasal dari Provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau menggelar orasi di depan Kementerian BUMN. Dalam orasinya, karyawan yang berjumlah 30 orang ini menyampaikan tuntutan agar jajaran direksi PT Timah (Persero) Tbk segera mengundurkan diri. Tuntutan ini bukannya tanpa alasan. Menurut Ketua Umum IKT Ali Samsuri, direksi PT Timah (Persero) Tbk saat ini telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013 lalu. IKT menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada *press release* laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar, selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp 263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015. (okezone.com). PT Timah (Persero) Tbk diduga

memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan untuk menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha (Sumber : [tambang.co.id](http://tambang.co.id), Januari 2016).

Kasus manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh perusahaan Toshiba Corporation dengan melakukan skandal akuntansi internal pada bulan Mei 2015. *Chief Executive Officer (CEO) Toshiba Corp* yaitu Tanaka dan para pejabat senior lainnya mengundurkan diri karena terlibat skandal akuntansi tersebut di Jepang. Manajemen perusahaan diketahui menetapkan laba yang tidak realistis sehingga saat target tersebut tidak tercapai perusahaan terpaksa memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan laba yang ditargetkan. Hasil penyidikan menunjukkan bahwa Tanaka terbukti mengetahui manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaannya selama tiga tahun terakhir dengan keuntungan US\$ 1,22 miliar (Sumber : <https://integrity-indonesia.com>).

Informasi di atas memperlihatkan bahwa awal mula kehancuran Toshiba bermula dari *overstatement* (pengelembungan) laba yang dilakukan. Pengelembungan laba sendiri sangat bertentangan dengan prinsip konservatisme akuntansi, dimana dalam konservatisme akuntansi pengakuan laba dilakukan dengan sangat hati-hati dan baru akan dicatat apabila telah

benar-benar terjadi. Terjadinya kasus ini mengindikasikan rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Kasus ini mendukung pemikiran yang memandang bahwa penerapan konservatisme akuntansi penting untuk dilakukan. Penerapan prinsip ini akan mengimbangi sikap optimisme berlebihan dari manajer dan pemilik. Optimisme berlebihan dari manajer dan pemilik sendiri dapat menjadi penyebab terjadinya *overstatement* laba, sehingga disimpulkan bahwa dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi akan mencegah terjadinya *overstatement laba* yang dapat mengakibatkan dampak yang buruk untuk perusahaan di masa depan.

Penelitian sebelumnya telah menekankan bahwa konservatisme memitigasi konflik keagenan karena mengurangi pembayaran lebih kepada manajer serta membatasi perilaku oportunistik manajer (Yunos *et al.*, 2012; Boussaid *et al.*, 2015; García-Sánchez *et al.*, 2017) dan meminimalkan asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham luar (Ho *et al.*, 2015). Praktik konservatisme mencegah manajer untuk memilih proyek negatif sekarang nilai bersih (NPV) karena segera mengakui kerugian yang diharapkan (Bushman *et al.*, 2011; Ho *et al.*, 2015). Hubungan antara konservatisme dan agensi bertujuan untuk meningkatkan kegunaan laporan keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa tahun terakhir, karakteristik demografis direktur telah menerima lebih banyak perhatian, karena pemilik, pemegang saham, dan investor berusaha untuk menunjuk anggota yang memiliki latar belakang

yang beragam dalam hal keahlian dan profesionalisme mereka untuk memastikan bahwa dewan mampu melindungi hak-hak mereka (Yusoff, 2010). Konservatisme akuntansi telah menerima minat luas dalam studi tata kelola perusahaan, karena pentingnya dalam mengurangi perilaku oportunistik manajer, meningkatkan nilai perusahaan, dan dengan demikian melindungi kepentingan pemegang saham minoritas (Watts, 2003). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi manajemen untuk menerapkan konservatisme, diantaranya adalah *board diversity*. Karakteristik dari *board diversity* antara lain *gender diversity*, *average age*, *education level*, dan *nationality diversity*.

*Board diversity* diduga memberikan dampak yang positif, karena semakin besar persebaran dalam anggota dewan dapat menimbulkan semakin banyak konflik, namun persebaran tersebut dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin beragam daripada anggota dewan yang homogen. Selain itu, keragaman dalam dewan direksi memberikan karakteristik yang unik bagi perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah. Dewan perusahaan merupakan pemimpin perusahaan yang sekaligus bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan menetapkan sasaran perusahaan. Dewan perusahaan dianggap berimbang apabila anggota dewan berasal dari latar belakang yang beragam, dimana keuntungannya kinerja perusahaan akan lebih efisien (Hassan & Marimuthu, 2016). Keberagaman dewan yang semakin tinggi akan menimbulkan gaya kognitif yang semakin beragam, sehingga akan semakin memperkaya pengetahuan,

kebijaksanaan, ide, dan pendekatan yang tersedia bagi dewan perusahaan dan akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan kompleks (Williams & O'Reilly, 1998).

Karakteristik *board diversity* yang pertama adalah *gender diversity*. Diversitas ini berfokus pada keberadaan anggota dewan wanita di dalam perusahaan. Keberadaan wanita sebagai dewan masih dalam jumlah yang sangat rendah dalam dunia bisnis (Hassan & Marimuthu, 2016). Ho et al. (2015) meneliti hubungan antara *CEO gender*, kepemimpinan etis, dan konservatisme akuntansi. Peneliti menemukan bahwa ada hubungan positif dan kuat antara *CEO gender* dan konservatisme akuntansi dan berpendapat bahwa *CEO gender* lebih etis dan menolak risiko, cenderung melaporkan pendapatan yang lebih konservatif dan mereka memiliki kemampuan untuk mengenali berita buruk dalam laba yang dilaporkan secara tepat waktu. Penelitian Makhoul et al., (2018) menemukan bahwa *gender diversity* memiliki hubungan positif dengan konservatisme akuntansi. Kristina & Wiratmaja (2018) menemukan adanya dewan direksi wanita akan meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Kusumastuti et al., (2007) bahwa dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Karakteristik *board diversity* yang kedua adalah *education level*. Pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki (Kusumastuti et al., 2007), sehingga menjadi sangat penting karena pendidikan dewan yang sesuai dengan bidang

perusahaan akan lebih efektif dan efisien seorang dewan dalam mengambil keputusan dan dapat melakukan hal yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Penelitian Makhoul *et al.*, (2018) menemukan bahwa *education level* memiliki hubungan positif dengan konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) , Yogiwasri & Badera (2019) (2019) menemukan bahwa ada hubungan positif pendidikan dewan pada nilai perusahaan.

Karakteristik *board diversity* yang ketiga adalah *average age*. Usia anggota dewan berkaitan dengan kebijaksanaan yang dimiliki, semakin bertambah usia maka semakin bijaksana seseorang. Jika dilihat dari tahapan dewasa seseorang yang dikaitkan dengan kinerja, maka seseorang yang berada pada kelompok usia dewasa madya (tengah) merupakan masa ketika orang mencapai dan mempertahankan kepuasan dalam karirnya, mereka cenderung fokus terhadap pekerjaan daripada berpindah-pindah dari satu perusahaan ke perusahaan yang lain. Hal ini memperlihatkan bahwa usia dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam perusahaan yang kemudian dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Makhoul *et al.*, (2018) menemukan bahwa ada hubungan positif antara usia direktur dan konservatisme akuntansi. Sedangkan Kusumastuti *et al.*, (2007) menemukan bahwa usia anggota dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Karakteristik *board diversity* yang keempat adalah *nationality diversity*. Anggota dewan berkebangsaan asing mempunyai pengalaman kerja yang berbeda sehingga dapat membawa opini serta perspektif yang beragam.

Keberadaan anggota dewan berkebangsaan asing dapat mencerminkan pemikiran yang berbeda mengenai peran dari anggota dewan yang berkaitan dengan pengendalian perusahaan (Ararat et al., 2010). Penelitian Makhoulf *et al.*, (2018) menemukan bahwa *nationality diversity* berhubungan positif dengan konservatisme. Berbeda dengan penelitian Kristina & Wiratmaja (2018), Yogiwasri & Badera (2019) menemukan bahwa *nationality diversity* berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan saham dari suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dan direksi dalam perusahaan dibagi total saham yang beredar. Bila kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan sehingga menggunakan metode konservatif karena perusahaan tidak mementingkan laba tetapi kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah maka manajemen akan cenderung kurang konservatif yang berakibat pada pelaporan laba yang tinggi demi mendapatkan keuntungan atas laba yang dilaporkan.

Penelitian oleh Sulastiningsih (2017) menemukan bahwa hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen. Penelitian oleh Pambudi (2017), Yanti, dkk (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme

akuntansi. Kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan sehingga menggunakan metode konservatif karena perusahaan tidak mementingkan laba tetapi kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah maka manajemen akan cenderung kurang konservatif yang berakibat pada pelaporan laba yang tinggi demi mendapatkan keuntungan atas laba yang dilaporkan.

Penelitian oleh Ursula & Adhivinna (2018) dan Sinambela & Almilia (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Jika kepemilikan manajerial perusahaan cenderung rendah sehingga rasa memiliki atas perusahaan tidak tinggi, maka keputusan manajemen tidak terlalu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Selain itu, rendahnya rasa memiliki manajerial menyebabkan masih adanya konflik antara pemilik dengan manajemen. Adanya kepemilikan saham manajerial yang rendah juga membuat perusahaan lebih mementingkan laba yang akan didapat dan disajikan pada laporan keuangan. Tingginya keinginan meningkatkan laba pada laporan keuangan, maka manajer akan membuat laporan laba yang over optimis dan tidak menerapkan konservatisme akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Makhoulf *et al.*,(2018) yaitu **pertama** menggunakan variabel independen *gender diversity, education level , average age, dan nationality diversity*.

**Kedua**, yaitu menggunakan variabel kontrol yang sama yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Makhoul *et al.*, (2018) adalah **pertama**, menambah variabel independen dengan menambahkan kepemilikan manajerial. Jika dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dan pemegang saham. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan (*congruance*) kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham dan semakin kecil kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat (Oktomegah, 2012:38).

**Kedua**, pemilihan sampel pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, karena untuk mengendalikan variabilitas sifat asset perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibanding perusahaan lain, memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap perubahan perekonomian yang terjadi dan salah satu bidang yang sedang berkembang dan memiliki operasi yang lebih kompleks, sehingga dengan asumsi semakin besar jumlah objek yang diteliti maka hasil yang diperoleh semakin akurat.. Sedangkan penelitian Makhoul *et al.*, (2018) hanya menggunakan objek penelitian pada perusahaan industri yang terdaftar di

*Amman Stock Exchange (ASE)* untuk periode 2013 sampai 2016. Berdasarkan uraian diatas , penelitian ini berjudul **“PENGARUH KARAKTERISTIK *BOARD DIVERSITY* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah *gender diversity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *education level* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *average age* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah *nationality diversity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Menguji *gender diversity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Menguji *education level* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Menguji *average age* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4. Menguji *nationality diversity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
5. Menguji kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan aspek teoritis yang ada, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat dan juga peneliti terhadap bukti empiris pengaruh antara *board diversity* dan *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Berdasarkan aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu referensi maupun tinjauan secara nyata yang mendeskripsikan sejauh mana pengaruh antara *board diversity* dan *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi.

#### **E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori, analisis bagi penelitian ini untuk perumusan hipotesis, dan menggambarkan model penelitian.

**BAB III METODA PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian yang berupa jenis data, sumber data, dan pengukuran variabel, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang statistic deskriptif, variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian.

**BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Telaah Teori**

##### **1. Teori keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan adanya pemisahan kepemilikan oleh principal dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi yang cenderung akan menimbulkan konflik keagenan antara principal dan agen. Teori keagenan berkaitan erat dengan hubungan antara agen dan principal dalam sebuah kontrak yang mengatur hubungan kerja antara kedua pihak tersebut. Satu orang atau lebih principal memerintah agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Principal sebagai pemegang saham diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut, karena perbedaan kepentingan inilah masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri yang akhirnya akan menimbulkan konflik antara principal dan agen. Agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal,

sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi yaitu suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi.

Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya, sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor. Menurut Scott (2000) terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu:

*a. Adverse selection*

Manajer dan individu dalam lainnya memiliki lebih banyak pengetahuan tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor pihak luar. Informasi mengenai fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tidak disampaikan oleh manajer kepada pemegang saham.

*b. Moral hazard*

Kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun kreditur, sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan secara etika atau norma tidak layak untuk dilakukan di luar sepengetahuan pemegang saham. Jensen & Meckling (1976), menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggung jawaban kinerjanya, principal dapat menilai, mengukur dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada agen. Sepanjang kontrak yang disepakati bisa menguntungkan kedua belah pihak maka permasalahan yang timbul pada perusahaan bisa diminimalisir.

Menurut Weston & Brigham (1998) dalam Brilianti (2013), hubungan keagenan terdapat di antara :

1) Pemegang saham dan manajer

Masalah keagenan dapat timbul jika manajer suatu perusahaan memiliki kurang dari 100 persen saham biasa perusahaan. Jika suatu perusahaan berbentuk perusahaan

perorangan yang dikelola sendiri oleh pemiliknya, dapat diasumsikan bahwa manajer-pemilik tersebut akan mengambil setiap tindakan yang mungkin untuk memperbaiki kesejahteraannya, yang terutama diukur dalam bentuk peningkatan kekayaan perorangan dan juga dalam bentuk kesenangan dan “fasilitas eksekutif.” Jika manajer-pemilik mengurangi hak pemilikannya dengan membentuk perseroan dan menjual sebagian saham perusahaan kepada pihak luar maka pertentangan kepentingan dapat segera timbul.

Pertikaian lain yang dapat timbul di antara manajer dan pemegang saham adalah menyangkut *leveraged buyout* (pengambilalihan saham dengan memanfaatkan fasilitas kredit perseroan itu sendiri), di mana manajemen mengadakan perjanjian kredit, mengadakan penawaran kepada pemegang saham untuk membeli saham-saham yang belum dimiliki oleh kelompok manajemen, dan mengambil alih hak milik atas perusahaan setelah semua saham yang beredar dibeli.

Cara menjamin agar para manajer melakukan hal yang terbaik bagi pemegang saham secara maksimal, perusahaan harus menanggung biaya keagenan yang dapat berupa : pengeluaran untuk memantau tindakan manajemen, pengeluaran untuk menata struktur organisasi sehingga kemungkinan timbulnya perilaku manajer yang tidak

dikehendaki semakin kecil, dan biaya kesempatan karena hilangnya kesempatan memperoleh laba sebagai akibat dibatasinya kewenangan manajemen sehingga tidak dapat mengambil keputusan secara tepat waktu, hal tersebut dapat dilakukan jika manajer tersebut juga menjadi pemilik perusahaan.

## 2) Pemegang saham dan kreditur

Kreditur meminjamkan dana kepada perusahaan dengan suku bunga berdasarkan tingkat risiko dari aktiva perusahaan yang ada, perkiraan atas risiko penambahan aktiva di masa mendatang, struktur modal perusahaan saat ini (yaitu, jumlah pembiayaan yang berasal dari utang), dan perkiraan perubahan struktur modal di masa mendatang. Faktor-faktor tersebut menentukan risiko arus kas perusahaan yang sangat mempengaruhi keamanan utangnya, sehingga kreditur menetapkan tingkat pengembalian yang disyaratkan, yaitu biaya dari utang perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pemaksimalan kekayaan pemegang saham memerlukan kejujuran terhadap kreditur. Manajer sebagai agen dan kreditur harus bertindak untuk menjaga keseimbangan kepentingan kedua pihak.

## 2. Konservatisme Akuntansi

Konservatime adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati – hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko (Suwardjono, 2005:245). Menurut Georgakpoulus *et al.*, (2011) konservatisme dapat didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang ada dalam bisnis telah dipertimbangkan dengan cukup. Ketidakpastian tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi tentang laba atau rugi perusahaan dapat dihitung dengan cermat. Sikap akuntansi yang konservatif ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang terbaik bagi semua pengguna laporan keuangan.

Prinsip konservatisme merupakan prinsip pengecualian atau prinsip yang mengubah konsensus umum, karena prinsip ini membuat pembatasan pada penyajian data akuntansi yang relevan dan terpercaya. Menurut prinsip ini, apabila kita dihadapkan untuk memilih antara dua atau lebih prinsip akuntansi yang sama – sama diterima, kita harus mengutamakan pilihan yang memberikan pengaruh keuntungan paling kecil pada equity pemilik. Lebih khusus

lagi kita harus memiliki nilai yang paling rendah untuk melaporkan pos aktiva dan hasil, dan nilai yang paling tinggi untuk melaporkan pos kewajiban dan biaya yang akan dibayar. Prinsip konservatisme ini menggambarkan bahwa akuntansi itu menganut sikap pesimis sewaktu memilih prinsip akuntansi untuk menyusun laporan keuangan (Harahap, 2011:90).

### 3. *Board Diversity*

*Board diversity* sering didefinisikan sebagai pembagian personal diantara anggota yang saling bergantung dalam unit kerja (Jackson *et al.*, 2003). Menurut May & Whitney (1995) yang dikutip oleh Clarke and Branson pengembangan taksonomi banyak digunakan untuk pengembangan *diversity*, yaitu *task-oriented and relation-oriented*. *Task – oriented* mencerminkan atribut yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Sedangkan *relation oriented* meliputi umur, gender, dan etnis (Clarke *et al.*, 2012: 346). *Diversity* dibedakan antara *demographic attributes* dan *cognitive (underlying)*, *demographic attributes* meliputi umur, gender, kewarganegaraan, ras, dan etnis. *Cognitive (underlying)* meliputi nilai setiap individu (Clarke *et al.*, 2012: 346). Berdasarkan uraian di atas maka *diversity* yang akan diambil adalah pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, dan proporsi direksi independen.

*Gender* adalah status, yang dibangun melalui sosial, budaya, psikologis berarti berdasarkan pada ciri-ciri pribadi. Persepsi secara umum terdapat perbedaan antara pria dan wanita walaupun sudah mulai berkurang (Rohail Hassan, Maran Marimuthu, 2015). Dewan yang mencakup wanita dan individu dari berbagai ras, etnis, dan karakteristik minoritas lainnya memperluas sumber daya perusahaan dan menambah berbagai perspektif untuk pemecahan masalah dan proses perencanaan strategi wanita telah dikaitkan dengan kepuasan yang lebih kuat dari komitmen organisasi.

Menurut Sweetman dalam Johl & Kaur (2012) memiliki lebih banyak anggota dewan wanita dapat memberikan lebih banyak fakta dan detail. Wanita cenderung lebih tertarik dalam mencari fakta, bertanya banyak pertanyaan, tertarik untuk mengetahui bagaimana organisasi sebenarnya beroperasi, serta jujur tentang kelemahan organisasi. *Gender diversity* menggambarkan persebaran laki-laki dan wanita yang menempati posisi anggota dewan.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki pengaruh sangat penting

terhadap pengetahuan yang dimiliki anggota dewan, baik di bidang bisnis maupun ekonomi, sehingga anggota dewan akan lebih mampu untuk mengelola bisnis dan mengambil keputusan bisnis daripada tidak memiliki pengetahuan bisnis dan ekonomi.

*Average age* menggambarkan persebaran pada usia anggota dewan di dalam struktur dewan perusahaan. Menurut Hurlock (1999), masa dewasa seseorang dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu masa dewasa dini (dewasa awal) yang dimulai dari usia 18-40 tahun, dewasa madya (dewasa tengah) yang dimulai pada usia 40-60 tahun, dan dewasa lanjut (dewasa akhir) yang dimulai pada usia 60 hingga saat kematian. Pada usia 40 tahun, seseorang akan mencapai masa karirnya. Masa dewasa madya adalah suatu masa menurunnya keterampilan fisik dan semakin besarnya tanggung jawab, selain itu masa ini merupakan masa ketika orang mencapai dan mempertahankan kepuasan dalam karirnya (Santrock 1995).

Kusmastuti *et al* (2007) yang menyatakan bahwa usia 34–50 tahun adalah kelompok usia yang paling sehat, paling tenang, paling bisa mengontrol diri, dan paling bertanggung jawab. Pada usia 40–45 tahun, seseorang telah menapaki jenjang karir sejauh yang mereka mampu dan telah mencapai tempat yang stabil dalam karirnya pada usia 40 tahun. Pernyataan tersebut seperti pepatah “life begins at 40”.

#### 4. Kepemilikan Manajerial

Jansen & Meckling (1976) mengatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka akan semakin kuat motivasi mereka untuk bekerja dalam meningkatkan nilai saham perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dan pemegang saham.

Struktur kepemilikan manajerial merupakan saham dari suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dan direksi dalam perusahaan dibagi total saham yang beredar. Bila kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan sehingga menggunakan metode konservatif karena perusahaan tidak mementingkan laba tetapi kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah maka manajemen akan cenderung kurang konservatif yang berakibat pada pelaporan laba yang tinggi demi mendapatkan keuntungan atas laba yang dilaporkan.

#### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar

ukuran perusahaan, maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi sehingga manajer perusahaan akan cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang menangguhkan laba dari periode sekarang ke periode yang akan datang (Sumiari & Wirama, 2016). Besarnya perusahaan juga akan meningkatkan masalah dan resiko yang lebih kompleks dan meningkatnya biaya politis. Upaya perusahaan dalam mengurangi biaya politis maka diterapkan konservatisme akuntansi.

#### 6. *Leverage*

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Budiasih & Yanti, 2016). *Leverage* menunjukkan kualitas layanan kewajiban perusahaan. *Leverage* menjelaskan seberapa besar rasio antara total kewajiban dengan total modal perusahaan. Perjanjian terbatas seperti perjanjian hutang yang tergambar dalam tingkat *leverage* dimaksudkan membatasi kemampuan manajemen untuk menciptakan transfer kekayaan antar pemegang saham dan pemegang obligasi (Supriyanto dkk, 2016).

#### **B. Telaah Penelitian Sebelumnya**

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di Indonesia dan di luar negeri sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu tentang Konservatisme Akuntansi**

No	Nama Penelit & Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Makhlouf <i>et al.</i> , (2018)	<i>Board Diversity and Conservatism accounting</i>	Keragaman gender, tingkat pendidikan, dan keragaman kebangsaan berpengaruh positif dan signifikan terkait dengan konservatisme akuntansi.
2	Sinambela & Almilia (2018)	Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, risiko litigasi, debt covenant, komite audit, kepemilikan manajerial	bahwa ukuran perusahaan, risiko perusahaan, risiko perusahaan, risiko litigasi, debt covenant, komite audit, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel pajak dan intensitas modal berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi.
3	Ursula & Adhivinna (2018)	Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan Ukuran perusahaan, Leverage, Growth opportunities berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4	Sulastiningsih (2017)	Debt Covennat, Bonus Plan, Political Cost, dan Risiko Litigasi	Debt Covennat dan Bonus Plan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan political cost dan Risiko litigasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
5	Pambudi (2017)	Kepemilikan Manajerial Dan Debt	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap

	Covenant Akuntansi		konservatisme akuntansi. Debt covenant berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
6	Yanti, dkk. (2017)	Struktur Kepemilikan Manajerial, Tingkat Utang, Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. tingkat utang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. kepemilikan manajerial, tingkat utang, dan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
7	Boussaid <i>et al.</i> , (2015)	<i>Corporate Size, Diversity, Activity</i>	<i>Board Gender Board</i> Aktivitas dewan yang lebih besar mendorong pelaporan yang lebih konservatif dalam laporan keuangan, ukuran dewan yang lebih besar mengurangi konservatisme akuntansi bersyarat, dan ada hubungan positif antara keragaman gender dan konservatisme akuntansi.

### C. Perumusan Hipotesis

#### 1. *Gender Diversity* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

*Agency Theory* menjelaskan jika hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih pemilik (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Prinsipal membawahi agen untuk melaksanakan kinerja yang lebih efisien dan

prinsipal berusaha netral atas risiko sementara agen berusaha menolak usaha dan risiko Jensen & Meckling (1976) . Menurut teori agensi, yang menegaskan bahwa keberadaan anggota perempuan di dewan meningkatkan mekanisme pemantauan dan menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Ada hubungan positif dan kuat antara CEO gender dan konservatisme akuntansi. Mereka berpendapat bahwa CEO wanita lebih etis dan menolak risiko, cenderung melaporkan pendapatan yang lebih konservatif dan mereka memiliki kemampuan untuk mengenali berita buruk dalam laba yang dilaporkan secara lebih tepat waktu.

*Gender diversity* merupakan bagian dari diversitas dewan yang paling sering diteliti. Diversitas ini berfokus pada keberadaan anggota dewan direksi wanita di dalam perusahaan. Keberadaan wanita sebagai dewan masih dalam jumlah yang sangat rendah dalam dunia bisnis (Hassan & Marimuthu, 2016). Keberadaan wanita yang masih sedikit dalam jajaran dewan mungkin disebabkan karena adanya pandangan yang berbeda mengenai wanita dan pria dalam memimpin suatu perusahaan. Perbedaan pria dengan wanita dalam menghadapi preferensi risiko. Wanita yang cenderung menghindari risiko (*risk averse*) dibandingkan dengan pria yang cenderung mengambil risiko (*risk taker*) akan mengambil keputusan yang lebih tepat dan berisiko rendah.

Makhlouf *et al.*, (2018) menemukan bahwa ada hubungan positif antara *gender diversity* dan konservatisme akuntansi. Penelitian Boussaid *et al.*, (2015) menemukan hubungan positif antara keanekaragaman gender dan kondisional konservatisme akuntansi. Hubungan positif menunjukkan bahwa direktur wanita melakukan pemantauan untuk mengenai kabar baik dalam laporan keuangan. Hadirnya wanita dalam anggota dewan maka perusahaan akan mampu memiliki kinerja yang lebih bagus dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki anggota dewan wanita Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1a: *Gender diversity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

2. *Education Level* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

*Agency theory* yang merupakan pengembangan dari teori *corporate governance* yang sering digunakan dalam penelitian untuk memahami kaitan antara karakteristik dewan dengan nilai perusahaan (Carter *et al.* 2003). Pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan direksi berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki dan sangat penting dalam menjalankan perusahaan, dengan pendidikan yang baik maka lebih mampu mengelola bisnis dan mengambil keputusan. Meskipun bukan menjadi suatu keharusan bagi seseorang yang akan masuk dunia bisnis untuk berpendidikan bisnis. Tingkat pendidikan dianggap sebagai salah satu kunci penting dalam meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi. Pendidikan adalah usaha yang

dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh dalam memasuki kehidupan dimasa yang akan datang.

Penelitian Makhlouf *et al.*, (2018) menghasilkan bahwa ada hubungan positif antara *education level* dengan konservatisme akuntansi. Penelitian Yogiwasri & Badera (2019) menghasilkan bahwa pendidikan anggota dewan direksi mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa keahlian keuangan secara signifikan berkorelasi dengan konservatisme akuntansi yang diukur dengan ketepatan waktu asimetris, tetapi tidak signifikan dengan konservatisme berbasis akrual. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1b : *Education level* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.**

3. *Average Age* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Teori agensi secara sederhana tidak dapat memberikan prediksi yang jelas mengenai kaitan *board diversity* dengan konservatisme akuntansi, tetapi terdapat kepercayaan bahwa hubungan antara keduanya adalah hubungan yang positif (Weisbach, 2000). *Average age* mengindikasikan bahwa anggota yang lebih muda lebih cenderung siap menanggung risiko lebih besar dan melakukan perubahan struktural yang signifikan untuk meningkatkan peluang masa depan perusahaan, sedangkan anggota yang lebih tua lebih suka investasi yang memberikan pengembalian cepat.

Usia direktur adalah karakteristik demografis yang signifikan yang terkait dengan proses interaksi antara anggota dewan dan dengan demikian memiliki pengaruh kuat pada pengambilan keputusan melalui perbedaan latar belakang dan pengalaman anggota (Makhlouf *et al.*, 2015). Keragaman usia antara anggota yang lebih tua dan yang lebih muda dianggap sebagai aset bagi dewan dan sebagai bagian dari modal manusia, mengingat fakta bahwa usia mencerminkan pengalaman dan pengambilan risiko.

Menurut Makhlouf *et al.*, (2018) menemukan bahwa ada hubungan positif antara usia rata-rata direktur dan konservatisme akuntansi. Penelitian ini tidak sejalan dengan Kusumastuti *et al.*, (2007) menemukan bahwa usia anggota dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. yang menyatakan bahwa usia dewan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini diduga karena semakin tua seseorang akan mengalami masalah kesehatan yang menyebabkan penurunan kemampuan intelektualnya Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1c : *Average age* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

4. *Nationality Diversity* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

*Agency theory* yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa manajer perusahaan dipandang sebagai agent bagi para pemegang saham yang akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif

dan bijaksana serta adil pada pemegang saham. Anggota dewan berkebangsaan asing dapat memperlihatkan perusahaan sudah mengikuti arus globalisasi dengan melakukan proses penukaran informasi secara internasional. Randøy *et al.* (2006) menyatakan terdapat keuntungan dari adanya anggota dewan berkebangsaan asing yakni: (1) terdapat kandidat anggota dewan yang memiliki pengalaman kerja yang luas, (2) anggota dewan berkebangsaan asing tentunya memiliki latar belakang yang berbeda sehingga dapat menambah informasi serta pengalaman yang lebih bagi perusahaan dibandingkan dengan anggota dewan domestik, serta (3) hadirnya anggota dewan berkebangsaan asing dapat membuat para investor yakin bahwa perusahaan dikelola secara profesional.

Sehubungan dengan pengaruh keanekaragaman kebangsaan pada konservatisme akuntansi Makhoul *et al.*, (2018) menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara keberadaan anggota asing dan konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Yogiwasri & Badera (2019) menyatakan bahwa *nationality diversity* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Temuan positif berarti bahwa kehadiran direktur asing dapat memperkuat praktik konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, dewan direktur yang didominasi oleh anggota asing akan memerlukan informasi yang lebih berkualitas, sehingga mereka cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang lebih konservatif. Bahwa keragaman kebangsaan

memberikan praktik pelaporan yang lebih konservatif. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan harus mempertimbangkan keragaman nasional ketika memilih anggota dewan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1d : *Nationality diversity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

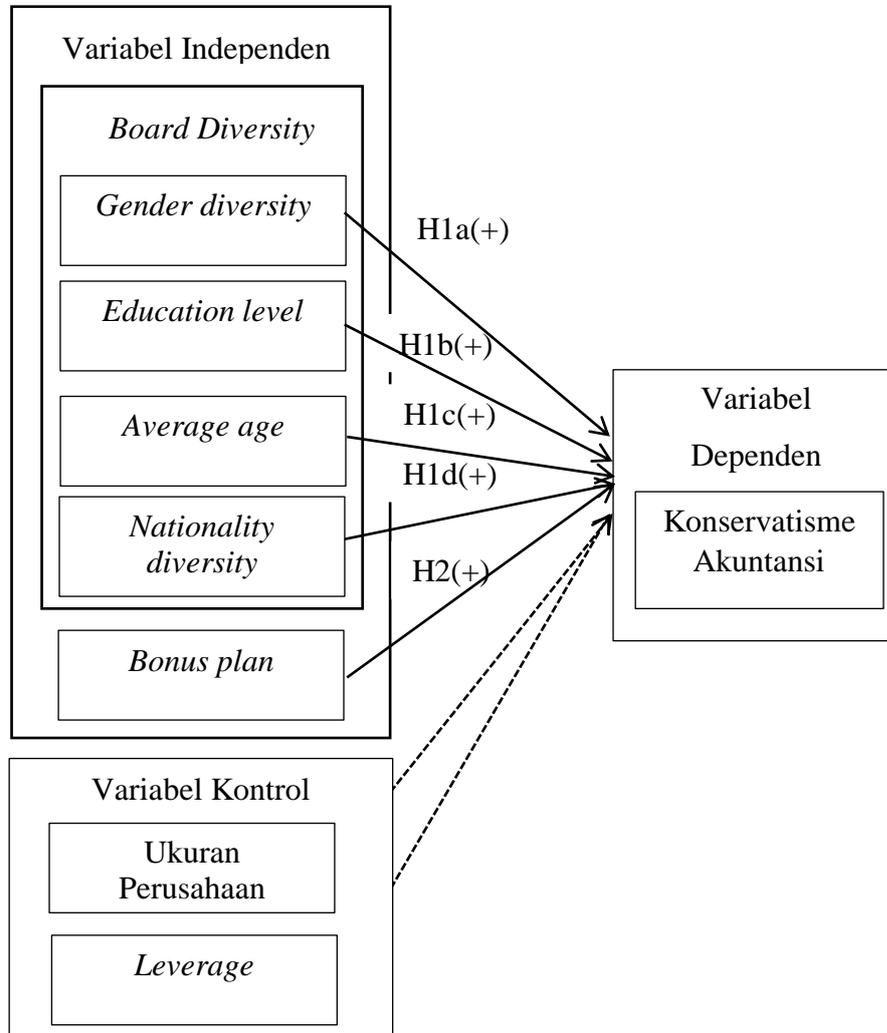
5. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan, kepemilikan manajerial yang meningkat dapat mengurangi masalah keagenan dan kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin kuat motivasi mereka untuk bekerja. Semakin rendah kepemilikan manajerial maka permintaan ditetapkannya konservatisme akuntansi semakin tinggi. Oleh karena itu, konservatisme muncul sebagai suatu mekanisme potensial yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham karena adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

Penelitian oleh Yanti, dkk (2017) dan Pambudi (2017) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian Sulastiningsih (2017) menemukan hasil bahwa kepemilikan

manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Bila kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan sehingga menggunakan metode konservatif karena perusahaan tidak mementingkan laba tetapi kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah maka manajemen akan cenderung kurang konservatif yang berakibat pada pelaporan laba yang tinggi demi mendapatkan keuntungan atas laba yang dilaporkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

**D. Model Penelitian**

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014, 2015, 2016, dan 2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai tahun 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2014 sampai tahun 2018.
3. Perusahaan manufaktur tahun 2014 sampai tahun 2018 yang tidak mengalami kerugian.
4. Perusahaan manufaktur tahun 2014 sampai tahun 2018 yang tidak menjelaskan *education level*.

#### **B. Data penelitian**

##### 1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang dimulai dari tahun 2014 sampai

2018 yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website setiap perusahaan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian dengan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara melakukan metode dokumentasi. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan situs perusahaan. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang nantinya akan diambil elemen-elemen tertentu yang akan digunakan dalam pengukuran variabel.

## C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### a. Variabel Independen

#### 1. *Board Diversity*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik *board diversity*. Penelitian ini menggunakan karakteristik *board diversity* yang meliputi *gender diversity*, *education level*, *average age*, *nationality diversity* dalam dewan direksi untuk pengukuran masing-masing variabel independent:

#### a) *Gender diversity*

*Gender diversity* dalam penelitian ini adalah menggunakan proporsi jumlah anggota dewan direksi wanita dibandingkan seluruh jumlah anggota dewan direksi dalam dewan direksi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

Menurut Kusumastuti dkk, (2007) wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko, dan lebih teliti dibandingkan pria, sisi inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, sehingga dengan adanya wanita dalam jajaran direksi dikatakan dapat membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan berisiko lebih rendah. *Gender diversity* menurut (Anggraeni *et al.*, 2014) dihitung sebagai berikut :

$$Gender\ diversity = \frac{\text{Jumlah anggota dewan direksi wanita}}{\text{Jumlah anggota dewan direksi}}$$

**b) *E***

#### ***ducation level***

*Education level* adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penelitian tersebut menggunakan proporsi jumlah tingkat pendidikan dewan direksi wanita dan seluruh jumlah anggota dewan direksi dalam dewan direksi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan dengan

mencantumkan rumus rata-rata tertimbang. Ujunwa (2012) variabel ini dihitung dengan menjumlahkan skor latar belakang pendidikan terhadap jumlah dewan direksi setiap perusahaan. Pengelompokan dewan direksi dimulai dari tingkatan pendidikan yang paling rendah sampai yang paling tinggi dengan indikator skor education yaitu : SMP = 1, SMA = 2, Diploma = 3, S1 = 4, S2 = 5, dan S3 = 6.

*Education level* dapat dihitung dari rata-rata tertimbang. Rata-rata tertimbang adalah rata-rata yang dihitung dengan memperhitungkan timbangan/bobot untuk setiap datanya. Setiap penimbang/bobot tersebut merupakan pasangan setiap data. Hasil proporsi dari tingkat pendidikan setiap dewan direksi di kalikan dengan nilai bobot dibandingkan dengan nilai bobot di kali jumlah indikator.

**c) *Average age***

*Average age* dalam penelitian ini adalah proporsi jumlah usia anggota dewan direksi dibandingkan dengan jumlah anggota dewan direksi. Keragaman usia merupakan usia antara anggota yang lebih tua dan yang lebih muda dianggap sebagai aset bagi dewan dan sebagai bagian dari modal manusia, mengingat fakta bahwa usia mencerminkan pengalaman dan pengambilan risiko (Darmadi, 2011).

Menurut (Dessler 1997) usia diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Average age} = \frac{\text{Jumlah usia anggota dewan direksi}}{\text{Jumlah anggota dewan direksi}}$$

**d) *Nationality diversity***

*Nationality diversity* dalam penelitian ini adalah kebangsaan asing (WN) diukur dengan menggunakan proposi jumlah anggota dewan direksi berkebangsaan asing dengan jumlah anggota dewan direksi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Anggota dewan berkebangsaan asing merupakan anggota dewan yang mempunyai pengalaman kerja yang berbeda sehingga dapat membawa opini serta perspektif yang beragam.

Keberadaan anggota dewan berkebangsaan asing dapat mencerminkan pemikiran yang berbeda mengenai peran dari anggota dewan yang berkaitan dengan pengendalian perusahaan (Ararat *et al.*, 2010). *Nationality diversity* dihitung dengan rumus menurut (Kulathunga *et al.*, 2017) sebagai berikut :

$$\text{Nationality Diversity} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan direksi berkebangsaan asing}}{\text{Jumlah anggota dewan direksi}}$$

### e) **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan saham dari suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dan direksi dalam perusahaan dibagi total saham yang beredar. Bila kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan sehingga menggunakan metode konservatif karena perusahaan tidak mementingkan laba tetapi kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah maka manajemen akan cenderung kurang konservatif yang berakibat pada pelaporan laba yang tinggi demi mendapatkan keuntungan atas laba yang dilaporkan (Lafond & Roychowdhury 2007).

Semakin rendah kepemilikan manajerial maka permintaan ditetapkannya konservatisme akuntansi semakin tinggi. Oleh karena itu, konservatisme muncul sebagai suatu mekanisme potensial yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham karena adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh manajerial akan menyebabkan informasi dalam laporan keuangan cenderung konservatif. Kepemilikan manajerial diukur menurut Ullah, *et*

*al.* (2012) & Mirzaei (2012) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham kepemilikan pihak manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

## 2. Variable dependen

Variabel dependen adalah suatu bentuk variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini berupa konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan tindakan kehati-hatian dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

Tingkat konservatisme akuntansi diukur menggunakan ukuran akrual. Alasan menggunakan model akrual karena penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan konservatisme dalam kaitannya dengan laba rugi, bukan mengenai reaksi pasar. Sehingga mode akrual lebih tepat digunakan. Rumus untuk mengukur konservatisme berbasis akrual menurut (Givoly & Hayn, 2000) adalah sebagai berikut:

$$\text{CON\_ACC} = \frac{[(\text{NI} - \text{DEP} - \text{CFO})]}{\text{Total Assets}} \times (-1)$$

Keterangan :

CONACC = Tingkat konservatisme akuntansi

NI = Laba bersih - depresiasi

CFO = Arus kas dari kegiatan operasi operasi

TA = Total asset

Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun, akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Apabila akrual negatif (laba bersih lebih kecil daripada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme.

Hasil perhitungan CONACC (konservatisme akuntansi) di atas dikalikan dengan -1. Hal ini untuk memastikan bahwa nilai yang positif mengindikasikan tingkat konservatisme yang lebih tinggi. Laba bersih dimaksudkan untuk menghilangkan elemen yang menyebabkan pertumbuhan laba meningkat dalam satu periode yang tidak akan timbul dalam periode berikutnya. Apabila laba yang dihasilkan lebih rendah daripada arus kas operasi, maka ada indikasi berupa penerapan prinsip konservatisme dan apabila terjadi akrual negatif (*net income* lebih kecil daripada *cash flow operasional*) yang konsisten selama beberapa tahun, maka ada indikasi diterapkannya konservatisme. Hal ini sesuai dengan prinsip konservatisme dimana

perusahaan semakin banyak menanggung pendapatan yang belum terealisasi dan semakin cepat membebankan biaya.

### 3. Variabel Kontrol

#### 1) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai total aset, (Kasmir, 2012). Logaritma natural digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variable lain nilai aset sampel diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan pengukuran logaritma natural yang dilakukan oleh (Sheikh & Wang 2011) dalam Sari *et al* (2018) adalah sebagai berikut :

Ukuran perusahaan = Log Natural (*Total Asset*)

#### 2) *Leverage*

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari hutang atau pun dari aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan *total debt to equity ratio (DER)* sebagai indikator yang dapat mengukur *ratio leverage*. Menurut Kasmir (2008) *total debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan asset. Untuk mengukur *leverage* maka digunakan *debt to equity ratio* yang

dapat dicari dengan menggunakan rumus (Ross & Westerfield, 2012 : 57) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### **D. Metoda Analisis Data**

Hipotesis yang diajukan di atas, akan diuji menggunakan teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

##### **1. Statistik Deskripsi**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, *standard deviation*, dan *maximum*, *minimum* dari data yang digunakan. Statistik deskriptif adalah ilmu yang berisi metode, pengumpulan pengujian, dan pengungkapan data guna membuat gambaran yang jelas tertentu variasi sifat data yang pada akhirnya akan mempermudah proses intrepretasi. Statistika ini digunakan untuk memberikan gambaran profit dan sampel (Ghozali, 2018).

##### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi semua asumsi klasik (Ghozali, 2018). Terdapat empat uji asumsi klasik yang terpenuhi yaitu sebagai berikut:

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian dengan grafik distribusi dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan program SPSS dengan analisis grafik *Normal Probability Plot* dan *Uji Kolmogorov Smirnov*.

#### b) Uji Multikolinieritas

Regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas.
- (2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,90 maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolonieritas.

Jika koefisien determinan, baik dilihat dari  $R^2$  maupun *R-square* diatas 0,06 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen maka model ditengarai terkena multikolonieritas. Untuk mengatasi multikorelasi, dapat dilakukan dengan:

- (1) Menggabungkan data *crosssection* dan *time series* (poling data)
- (2) Mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasi variabel independen lainnya untuk membantu prediksi
- (3) Trasformasi variabel merupakan salah satu cara mengurangi hubungan linear diantara variabel independen. Trasformasi ini dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk *first difference*.
- (4) Gunakan model dengan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi hanya semata-mata untuk prediksi (jangan mencoba untuk menginterpretasikan koefisien regresinya).

c) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan Uji Glejser yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi diatas 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tingkat signifikansi dibawah 5%, maka terjadi heteroskedastisitas

Terdapat cara dalam mengobati jika terjadi heteroskedastisitas pada saat pengujian yaitu dengan melakukan transformasi variabel (Ghozali, 2018). Beberapa cara penyembuhan heteroskedastisitas yang dapat dilakukan:

- (1) Terlebih dahulu mentransformasi data menjadi bentuk logaritma (log) atau logaritma natural (ln) terutama untuk data-data yang tumbuh secara eksponensial seiring dengan berjalannya waktu seperti data jumlah penduduk dan data kredit atas bunga majemuk
- (2) Membuat model spesifikasi diferensialnya, model selisih antara  $t$  dengan  $t-1$ .

- (3) Mengganti model penaksiran dari ols menjadi wls (*weighted least square*).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya), jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018) untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Run Test*. Uji *Run Test* digunakan untuk melihat apakah suatu data residual terjadi secara acak atau tidak dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil data dikatakan autokorelasi apabila nilai *run test* dan probabilitas lebih besar daripada  $\alpha$  dan sebaliknya.

Jika regresi mempunyai autokorelasi, maka ada beberapa opsi penyelesaiannya antara lain:

- (1) Tentukan apakah autokorelasi yang terjadi merupakan *pure autocorrelation* dan bukan karena kesalahan spesifikasi model regresi. Pola residual dapat terjadi karena adanya kesalahan spesifikasi model yaitu ada variabel penting yang tidak dimasukkan kedalam model atau dapat juga karena bentuk fungsi persamaan regresi tidak benar.
- (2) Jika yang terjadi adalah *pure autocorrelation* maka solusinya adalah dengan mentransformasi model awal menjadi model *difference*.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Metoda Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungannya. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini berupa persamaan sebagai berikut:

$$\text{CON\_ACC} = \beta + \beta_1\text{GD} + \beta_2\text{EL} + \beta_3\text{AA} + \beta_4\text{ND} + \beta_5\text{KM} + \beta_6\text{FS} + \beta_7\text{LV} + e$$

Keterangan :

CON\_ACC = Tingkat Konservatisme Akuntansi

$\beta$  = Koefisien

GD = *Gender diversity*

EL = *Education level*

AA = *Average age*

ND = *Nationality diversity*

KM = Kepemilikan Manajerial

FS = *Firm size*

LV = *Leverage*

e = Error

### 4. Pengujian Hipotesis

#### a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

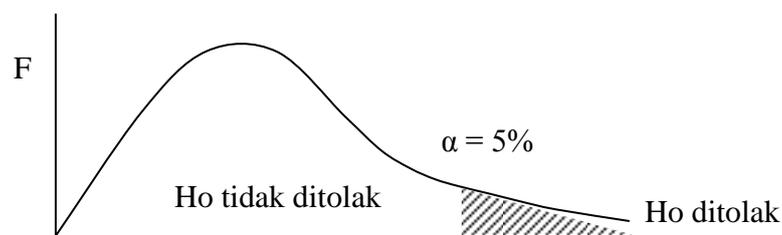
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### b) Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi penelitian. Tingkat signifikan yang digunakan alpha 0,05. Cara untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak kita harus membandingkan nilai F hitung dengan F tabel (Suliyanto, 2011).

- (1) Jika signifikan uji  $F < 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka model regresi penelitian ini layak digunakan sehingga dapat dilanjut pada uji berikutnya.
- (2) Jika signifikan uji  $F > 0,05$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka model regresi penelitian ini tidak layak digunakan sehingga tidak dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.



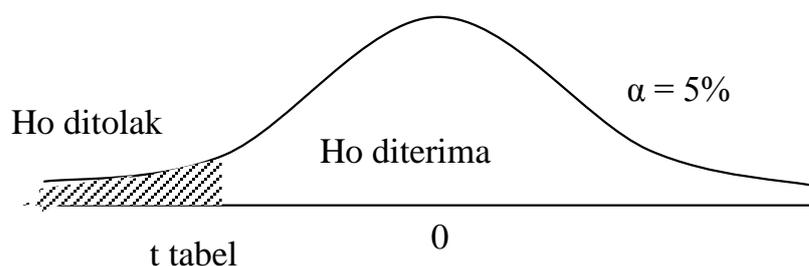
**Gambar 3.1**

**Uji F**

### c) Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat  $\alpha = 5\%$ , dengan derajat kebebasan  $df = n-1$  (Ghozali, 2018). Kriteria uji t yaitu hipotesis negatif, jika  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $p$  value  $< \alpha = 5\%$ , maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $-t$  hitung  $> -t$  tabel atau  $p$  value  $> \alpha = 5\%$  maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.2**  
Uji t

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik *board diversity* dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Data yang digunakan adalah data sekunder dan sampel yang digunakan diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 17 perusahaan (85 sampel). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa *variabel board diversity* dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruh konservatisme akuntansi. Hal ini dapat diketahui dari besarnya *Adjusted R Square* sebesar 46,4% sisanya sebesar 53,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil uji F diperoleh model penelitian yang dapat dikatakan bagus dan layak untuk digunakan (*Goodness of fit test*). Semua variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *gender diversity*, *education level* , *average age*, *nationality diversity* , dan kepemilikan manajerial serta variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen konservatisme akuntansi. Hal ini

dibuktikan dengan F hitung lebih besar dari F tabel dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi.

3. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *education level*, *average age*, dan kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *gender diversity* dan *nationality diversity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. Kontribusi peneliti dalam penelitian ini adalah membuktikan bahwa hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makhoulf *et al.*, (2018) yang meneliti mengenai pengaruh karakteristik *board diversity* terhadap konservatisme akuntansi adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan masih terdapat variabel yang tidak konsisten dengan hasil penelitian Makhoulf *et al.*, (2018). Penelitian ini membuktikan bahwa *education level* dan *average age* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *gender diversity* dan *nationality diversity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2017) & Yanti, dkk. (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian Pambudi (2017) & Yanti, dkk. (2017) dengan hasil peneliti adalah baik.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari dari penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini hanya sebageian kecil dari variabel yang memengaruhi konservatisme akuntansi. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* yang berarti bahwa kemampuan variabel *gender diversity*, *education level*, *average age*, *nationality diversity*, dan kepemilikan manajerial serta kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen konservatisme akuntansi sebesar 46,4% sisanya sebesar 53,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, sehingga tidak bias membedakan spesifikasi jenis industry dimana secara struktur akuntansi antara industri satu dengan yang lainnya berbeda. Maka dari itu, memungkinkan adanya perbedaan hasil pembahasan maupun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan atau mengubah variabel lain atau masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti manajemen laba. Pemilihan metode yang konservatif tidak terlepas dari kepentingan pihak manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya pihak manajemen untuk memaksimalkan

kepentingannya dengan mengorbankan kesejahteraan pemegang saham atau yang biasa disebut dengan masalah keagenan (Mayangsari, 2002).

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak objek penelitian perusahaan sektor lain di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, G., Kristanti, Farida Titik, M., & Muslih, M. 2014. *The Influence of Intellectual Capital , Gender Diversity , Age Diversity , and Tenure Diversity on the Company Financial Performan*, 3(2), 1656–1664.
- Ararat, M., Aksu, M. H., & Tansel Cetin, A. 2010. *The Impact of Board Diversity on Boards' Monitoring Intensity and Firm Performance: Evidence from the Istanbul Stock Exchange*. *Ssrn*, 90(216). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1572283>
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto dan Rismawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat
- Boussaid, N., Hamza, T., & Sougne, D. 2015. *Corporate board attributes and conditional accounting conservatism: Evidence from French firms*. *Journal of Applied Business Research*, 31(3), 871. <https://doi.org/10.19030/jabr.v31i3.9224>
- Bushman, R. M., Piotroski, J. D., & Smith, A. J. 2011. *Capital allocation and timely accounting recognition of economic losses*. *Journal of Business Finance & Accounting*, 38(1-2), 1-33. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2010.02231>.
- Carter, D. A., Simkins, B. J., Simpson, W. G., Borokhovich, K., Crutchley, C., Elson, C., ... Longhofer, S. 2003. *Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value*. *The Financial Review*, 38, 33–53. <https://doi.org/10.1111/15406288.00034>
- Clarke, Tomas & Branson, Douglas. 2012 *The SAGE Handbook of Corporate Governance*. Cornwall: MPG Books Group Bodmin.
- Dessler, Gary. 1997. *Human Resources Management*. Edisi 7 Jilid 1 terjemahan, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Fatmariansi., 2013. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Garcaí-Sánchez, I. M., Martn ez-Ferrero, J., & Garca -Meca, E. 2017. *Gender diversity, financial expertise and its effects on accounting quality*. *Management Decision*, 55(2), 347-382. <https://doi.org/10.1108/MD-02-2016-0090>

- Georgakopoulos, G., I. Sotiropoulos, K.Z. Vasileiou, dan S.T. Kramer. 2011. *Audit firm rotation, audit firm tenure, and earning conservatism. International Journal of Business and Management, Vol.6, h.44-57.*
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivaiate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. 2000. *The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? Journal of accounting and economics, 29(3), 287-320.* [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hassan, R., and Marimuthu, M. 2016. *Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value: Examining Large Companies Using Panel Data Approach*. *Economics Bulletin*, 36(3), 1737–1750.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Orasindo.
- <https://integrity-indonesia.com>
- Ho, S. S., Li, A. Y., Tam, K., & Zhang, F. (2015). *CEO gender, ethical leadership, and accounting conservatism. Journal of Business Ethics, 127(2), 351-370.* <https://doi.org/10.1007/s10551-013-2044-0>
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Jackson, S.E., Joshi, A. and Erhardt, N.L. (2003) *Recent Research on Team and Organizational Diversity: SWOT Analysis and Implications*. *Journal of Management*, 29, 801-830.s
- Jensen, M. C. & W. H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 5. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusumastuti, Sari. Supatmi & Perdana. 2007. *Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 9, No. 2, November 2007: 88-98*
- Kristina, I Gusti A., & Wiratmaja, I Dewa, N. 2018. *Pengaruh Board Diversity dan Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.3. Maret (2018): 2313-2338* DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p25>

- Kulathunga, K.M.K.N.S., Weerasinghe, W.D.J.D., Jayarathne, J.A.B. 2017. "Corporate Governance and Dividend Policy: A Study of Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka". *International Journal of Scientific Research and Innovative Technology*, 4(2), 64-81.
- Kyenze, A. 2014. "The Effect Of Manager Characteristics On The Capital Structures Of Firms Listed At The Nairobi Securities Exchange Augustus".
- Lafond, R., & Watts, R.L. 2006. *The information Role of Conservative Financial Statement*. Retrieved from <http://papers.ssrn.com>
- Luh, N, & I Dewa. 2019. Pengaruh *Board Diversity* Pada Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.3.Maret: 2070 -2097*
- Makhlouf, Mohammed Hassan, Fares Jamiel A., & Haithman Almubaideen. 2018. *Board Diversity and Accounting Conservatism: Evidence from Jordan*. *International Business Research*; Vol. 11, No. 7; 2018 ISSN 1913-9004 E-ISSN 1913-9012.
- Maier, S. 2005. *How Global is Good Corporate Governance*. London: Ethical Investment Research Services, 1–20. Retrieved from <http://www.eiris.org/files/researchpublications/howglobalisgoodcorpgov05.pdf>
- Manthos D. D, et al. 2015. "The Effect Of Board Directors From Countries With Different Genetic Diversity Levels On Corporate Performance". *Journal Of Bank Of Finland Research Discussion Papers 14, 2015*. JEL: M10, M14, G30.
- Marimuthu, Maran. 2005. "Ethnic Diversity on Boards of directors and Its Implications on Firm Financial Performance". *Journal of International Social Research, Vol. 1/4 summer 2008*.
- Mayangsari, S. & Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi, Value-Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 3, hal. 291—310*.
- Milliken, F. J., & Martins, L. L. 1996. *Searching for Common Treads: Undertanding The Multiple Effects of in Organizational Diversity*. *Academy of Management*, 21(2), 402–433. <https://doi.org/10.5465/AMR.1996.9605060217>
- Mirzaei, Hossein. 2012. *A Survey on the Relationship between Ownership Structure and Dividend Policyin Tehran Stock Exchange*. *International Conference on Management, Applied, and Social Sciences(ICMASS'2012)*. March 24-25, 2012. hlm. 327–332.

- Pamudi, Januar Eky. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive* , Vol. 1 No. 1, Januari – Juni.
- Pulungan, H., & Sadat, M. S. 2014. *Accounting Conservatism Analysis in Indonesia after Adoption of IFRS and Relation to the Characteristics of the Board As One of the Mechanism of Corporate Governance (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange)*.
- Rahadjeng, E.R. 2011. Analisis perilaku investor perspektif gender dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. *E-Journal UMM Humanity*, Vol. 6, No. 2, 90-97
- Randøy, T., Thomsen, S., & Oxelheim, L. 2006. *A Nordic perspective on corporate board diversity*. Nordic Innovation Centre, (November), 1–34.
- Ross & Westerfield. 2012. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sahban, Hernita. 2016. Peran kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, No. 19, 56-71.
- Scott, J. 2000. *Rational Choice Theory*. In G. Browning, A. Halcli, & F. Webster (Eds.), *Understanding Contemporary Society: Theories of the Present* (pp. 126-138). London: Sage Publications.
- Sinambelia, Maria, O.E., & Luciana Spica Almilia. 2018. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi KOnservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 21 No. 2 , Oktober 2018, 289-312.
- Sulastiningsih. 2017. Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Political Cost dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 25, No.1 (110-125).
- Sumiari, Kadek Nita & Dewa Gede Wirama. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.4:749-774.
- Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedua. BPF. Yogyakarta
- tambang.co.id,
- Ilah, H.; A. Fida; dan S. Khan. 2012. *The Impact of Ownership Structure on Dividend Policy Evidence from Emerging Markets KSE-100 Index Pakistan. International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3, No. 9.

- Ujunwa, A. 2012. *Board characteristics and the financial performance of Nigerian quoted firms. Corporate Governance: The international journal of business in society*, 12(5), 656-674. <https://doi.org/10.1108/14720701211275587>
- Urusula, Esa, A., & Vidya Vitta Adhivinna. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2*
- Watts,R.L., 2003. Conservatism in Accounting part 1: Explanation and Implication. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Weston,J.F dan Brigham, 1998, Manajemen Keuangan, Edisi 9, Alih Bahasa oleh Kirbrandoko, Jakarta : Erlangga
- Williams, K. Y., dan O'Reilly, C. A. 1998. *Demography and Diversity in Organizations: A Review of 40 Years off Research*. Research in Organizational Behavior. <https://doi.org/10.1177/104649640003100505>
- Yanti, Bella Kadek, Made Arie, & I Putu Julianto. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Tingkat Utang, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-journal S1 Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal Akuntansi Program S1, Vol. 8 No. 2*.
- Yunos, R., Ismail, Z., & Smith, M. 2012. Ethnicity and accounting conservatism: Malaysian evidence. *Asian Review of Accounting*, 20(1), 34-57. <https://doi.org/10.1108/13217341211224718>
- Yogiswari, Ni. L. P. P., & I Dewa N. B. 2019. Pengaruh Board Diversity Pada Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.3.Maret (2019): 2070 -2097 DOI: https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p15*